

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Setiap makhluk hidup akan mengalami proses kematian, terlepas dari apakah proses tersebut berlangsung wajar atau tidak (Staerkeby, 2004). Diagnosis fungsional suatu kematian tidak hanya berdasarkan penemuan postmortem saja, namun juga berdasarkan fakta hasil dari pemeriksaan biomarker postmortem (Kernbach, 2009). Tujuannya untuk menentukan penyebab kematian yang pasti, menganalisa kesesuaian antara diagnosis klinis dan diagnosis postmortem, pathogenesis penyakit, dan sebagainya.

Biomarker adalah suatu parameter biologis yang terukur dan terpercaya sebagai indikator terjadinya suatu proses biologis, proses patologis, respon farmakologis, atau respon terhadap intervensi terapeutik (Roesly, 2008).

Analisis biomarker postmortem dari cairan tubuh yang meliputi cairan serebrospinal, urin, *vitreous humor*, cairan perikardium, dan darah, secara luas digunakan dalam patologi forensik yang modern dan toksikologi forensik karena kemudahan pengumpulan sampel dan stabilitas setelah kematian (Coe, 1989). Konsentrasi natrium, urea dan kreatinin dalam cairan tubuh telah digunakan untuk diagnosa postmortem beberapa patologi, misalnya gagal ginjal, dehidrasi berat, keracunan garam atau asupan air yang berlebihan (Huser dan Smialek, 1986).

Trauma ginjal akut atau *Acute kidney injury* (AKI) merupakan terminologi baru yang digunakan sebagai pengganti gagal ginjal akut. *The Acute Kidney Injury*

Network (AKIN) mendefinisikan AKI sebagai kelainan fungsional dan struktural atau tanda terjadinya kerusakan ginjal termasuk kelainan pada darah, urin, jaringan dan pencitraan yang telah ada selama kurang dari 3 bulan (Adiyanti, 2012).

Teknologi dalam pandangan Islam merupakan perkembangan ilmu pengetahuan yang melalui teknologi yang membuat lebih memudahkan dalam mengakses sesuatu dimana saja. Dengan akal pikiran yang telah diberikan oleh Allah SWT, manusia dituntut untuk mengembangkannya, yaitu dengan jalan mencari ilmu pengetahuan (Dwiniawati, 2012).

Oleh sebab itu manusia mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk mempermudah manusia, salah satunya untuk membantu menegakan suatu diagnosis. Sebagai contoh, untuk mendapatkan diagnosis fungsional suatu kematian diperlukan suatu pemeriksaan postmortem berupa pemeriksaan mayat yang kadang harus ditempuh dengan pembedahan mayat. Dalam keadaan mati, orang tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Oleh karena itu orang hiduplah yang berkewajiban untuk menolongnya, terutama sekali keluarganya yang mempunyai kewenangan untuk memberikan ijin untuk dilakukannya suatu pemeriksaan mayat dengan cara pembedahan mayat.

Halal atau haramnya suatu pemeriksaan mayat dengan pembedahan mayat sebenarnya masih menjadi perdebatan di antara ulama. Di dalam al-Qur'an maupun al-Hadits tidak ditemukan anjuran yang tegas untuk melaksanakan autopsi untuk keperluan-keperluan tertentu, namun beberapa ulama mengemukakan bahwa autopsi atau pembedahan mayat dalam perspektif hukum

Islam menggunakan teori *Qawa'id al-Fiqhiyah* yaitu, untuk kepentingan penegakkan hukum, untuk menyelamatkan Janin yang masih hidup di dalam rahim mayat, untuk mengeluarkan benda yang berharga dari mayat, untuk keperluan penelitian ilmu kedokteran (Al-Nadwi, 2000).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai Biomarker Postmortem pada Trauma Ginjal Akut ditinjau dari segi Kedokteran dan Islam.

I.2. Permasalahan

1. Apakah yang dimaksud dengan biomarker postmortem?
2. Bagaimana cara menegakan diagnosis gagal ginjal akut berdasarkan parameter dari biomarker?
3. Bagaimanakah pandangan Agama Islam mengenai pemeriksaan mayat terkait dengan pemeriksaan biomarker postmortem gagal ginjal akut?

I.3. Tujuan

I.3.1. Umum

Mengetahui manfaat biomarker postmortem pada trauma ginjal akut ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

I.3.2. Khusus

1. Menjelaskan tentang biomarker postmortem trauma ginjal akut.
2. Menjelaskan cara menegakan diagnosis gagal ginjal akut berdasarkan penilaian biomarker postmortem trauma ginjal akut.

3. Menjelaskan pandangan Agama Islam mengenai pemeriksaan mayat berdasarkan biomarker postmortem trauma ginjal akut.

I.4. Manfaat

a. Penulis

Menambah informasi mengenai kondisi gagal ginjal akut berdasarkan penilaian biomarker postmortem pada trauma ginjal akut ditinjau dari ilmu kedokteran dan Islam, serta merupakan pengalaman dalam cara pembuatan karangan ilmiah yang baik dan benar.

b. Civitas Akademik

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.

c. Masyarakat

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami pandangan ilmu kedokteran dan Islam mengenai penegakan diagnosis fungsional suatu kematian tidak hanya berdasarkan penemuan postmortem saja, namun juga berdasarkan fakta hasil dari pemeriksaan biomarker postmortem.